BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Rapat merupakan aktivitas yang akan selalu kita temui di dalam kehidupan ini, terlebih lagi jika kita berada di dalam sebuah organisasi ataupun perusahaan. Rapat adalah pertemuan yang dilaksanakan oleh dua orang atau lebih untuk membicarakan suatu keputusan. Rapat sendiri bertujuan untuk menjalin komunikasi, menghasilkan ide, dan penyelesaian masalah (Mardiatmadja, 1986).

Salah satu aktivitas yang dapat kita temui dalam kehidupan berorganisasi adalah rapat. Rapat tatap muka telah lama diakui sebagai cara paling efektif dalam melakukan rapat (Denstadli et al., 2012). Kontak tatap muka memungkinkan peserta rapat untuk menyampaikan pesan yang jelas, mendapatkan feedback secara langsung, dan juga membangun atmosfir yang terpercaya (Nohria & Eccles, 1992; Sorenson et al., 2002). Hal ini merupakan aktivitas esensial dalam organisasi yang telah dibuktikan bahwa lebih sulit dilakukan melalui teknologi komunikasi (Andreev et al., 2010; Kiesler & Cummings, 2002; Kraut et al., 2002).

Di zaman yang semakin berkembang ini, perkembangan teknologi telah mengubah banyak kebiasaan dalam berorganisasi. Sejatinya, perkembangan teknologi mempunyai banyak manfaat terhadap kelangsungan hidup umat manusia (Nurudin, 2017). Salah satu perkembangan teknologi informasi yang sangat membantu masalah dalam perusahaan adalah teknologi konferensi video.

Teknologi informasi berarti semua hal yang mencakup sistem-sistem komunikasi, seperti satelit, komputer, radio, dan juga termasuk pada teknologi modern, seperti gawai, panggilan video, dan juga konferensi video (Nurudin, 2017). Konferensi video memungkinkan dua pihak yang berada di kejauhan dapat terhubung dalam waktu yang sama dan membagikan pikiran.

Teknologi konferensi video dan sejenisnya telah berkembang dengan sangat pesat. Berbagai macam developer telah berlomba-lomba untuk mengembangkan aplikasi yang mempunyai fitur utama konferensi video. Sebut saja Skype, Cisco Webex, sampai yang teranyar Zoom Meetings, dan juga Google Meet. Para developer aplikasi ini menawarkan layanan komunikasi yang sangat fleksibel sehingga dapat mengakomodir berbagai macam kebutuhan pelanggan. Selain itu, konferensi video dapat menghemat waktu, tenaga, dan juga biaya, yang menjadi alasan atas pengimplementasiannya dan penggunannya (Denstadli, 2004).

Namun yang terjadi, pada tahun 2020 seluruh dunia diserang oleh pandemi COVID-19. Kasus COVID-19 pertama kali terkonfirmasi di Indonesia pada 2 Maret 2020, dan semenjak saat itu, terus terjadi pertumbuhan angka kasus di Indonesia. Sampai Maret 2021, telah terjadi 1.500.000 kasus positif (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020).

Pemerintah telah menerapkan berbagai kebijakan terkait penanganan pandemi ini. Salah satu kebijakan adalah pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Semenjak PSBB dilaksanakan, masyarakat dituntut untuk mengurangi bepergian keluar rumah dan juga berkumpul dalam keramaian untuk

memutus penularan COVID-19. Untuk mendukung kebijakan pemerintah, berbagai perusahaan juga harus menerapkan prosedur kerja dari rumah yang dianjurkan pemerintah. Dengan prosedur kerja dari rumah, salah satu kebiasaan yang harus digantikan adalah rapat tatap muka menjadi rapat virtual. Dan dengan adanya perubahan ini, maka perusahaan harus beradaptasi untuk melaksanakan rapat tatap muka menjadi rapat virtual.

Sayangnya, di Indonesia sendiri, infrastruktur teknologi belum terlalu memadai untuk mendukung perpindahan penggunaan teknologi yang terjadi dengan sekejap mata ini. Banyak faktor yang menghambat, terutama layanan internet yang kurang mumpuni. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh OpenSignal pada tahun 2018, kecepatan internet di Indonesia berada di posisi empat terbawah dari total 77 negara yang diteliti. Internet merupakan salah satu syarat utama dalam penggunaan aplikasi konferensi video, sehingga jika kecepatan internet yang ada kurang mumpuni, maka akan sangat mengganggu kinerja individu yang akan menggunakan aplikasi konferensi video.

Perusahaan PT. Abdi Teknologi Informasi juga menaati peraturan pemerintah dengan membatasi karyawan yang hadir ke gedung kantor. PT. Abdi Teknologi Informasi mewajibkan seluruh karyawan untuk bekerja secara daring dari rumah. Tentu saja, kebijakan ini membuat seluruh rapat harian yang harus dilaksanakan oleh setiap tim dan divisi menjadi tidak dapat dilakukan secara tatap muka, melainkan dilakukan secara virtual melalui aplikasi Google Meet.

Sebelumnya, setiap tim melaksanakan rapat harian untuk membicarakan dan membahas perkembangan pekerjaan, produk baru, dan juga masalah yang ada. Rapat ini dilaksanakan dalam sebuah forum sehingga setiap pegawai dapat menyampaikan pendapat, serta kritik dan saran terhadap pekerjaan. Semenjak adanya kebijakan bekerja dari rumah, rapat ini harus dilaksanakan secara virtual. Namun yang terjadi, banyak terjadi hambatan yang terjadi terhadap para peserta rapat virtual. Misalnya saja karena koneksi internet, sehingga salah satu karyawan tidak dapat mendengarkan penjelasan tentang sebuah produk baru, dan hal ini dapat sangat mempengaruhi kinerjanya di kemudian hari. Dengan adanya masalah ini, peneliti ingin mengetahui apakah proses penyampaian informasi melalui rapat virtual, dari manajer terhadap staf perusahaan sudah tersampaikan secara jelas atau tidak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah penelitian yang dituangkan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Apakah efektivitas rapat virtual mempengaruhi ekuivokalitas pada alur penerimaan informasi di PT. Abdi Teknologi Informasi?”

1.3 Tujuan Penelitian

Atas dasar dari latar belakang dan rumusan masalah penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dari penggunaan aplikasi

konferensi video untuk melihat apakah ada ekuivokalitas informasi dalam pelaksanaan rapat virtual.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan berbagai manfaat kepada pihak-pihak yang terakit maupun membutuhkan hasil dari penelitian ini, yaitu:

1.4.1 Manfaat Akademis

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumber informasi terkait dengan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ilmu komunikasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat membantu pihak-pihak yang mungkin membutuhkan hasil penelitian ini, terutama bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pelaksanaan rapat virtual.